ANALISIS *STRUCTURE CONDUCT PERFORMANCE* (SCP) PADA IKM KUE KACANG DESA TEGAL REJO, KECAMATAN MAYANG

Yesy Indah Ramadani[1], Maheni Ika Sari[2], Yohanes Gunawan[3]
Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember
yesyindah200197@gmail.com, maheni@unmuhjember.ac.id,
gunawanwibowo@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

The research objective was to study behavior- performance (SCP) in the Cake Nuts industy in Tegal Rejo Village, Mayang District, Jember Regency. The population in this study were IKM researchers in Mayang District. The sample used was the 10 largest IKM in Mayang subdistrict from 14 populations using Purposive Sampling. The results of the analysis show that the market structure in the Cake Nuts industy in Tegal Rejo Village is oligopoly. This is in accordance with the sum of CR4 70% which shows >40%. The behavior of the Cake Nuts industywas increased by an average of 15,10% with a total CLR value of 150,99% which could be said by cake nuts industries in Tegal Rejo Village to be labor intensive. Market value excceding PCM value has an average value 16,24% . the highest PCM value is 39,06% and the lowest PCM value is 5,97%. PCM in the cake nuts industry is fairly high. This is what causes the IKM to pay fees to get greater profits. The relationship between Structure behavior, and Performance explains each (SCP) Structure, Behavior, Performance, interrelated together because one Structure, increases or improves it will determine the results of the IKM.

Keywords : ***SCP, Market Structure, Market Behavior, Market Performance, Market Share***

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Structure-Conduct-Performance (SCP) dalam Industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku IKM di kecamatan Mayang. Sampel yang digunakan adalah 10 IKM terbesar di Kecamatan Mayang dari 14 Populasi dengan menggunakan Purposive Sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur pada industri Kue Kacang desa Tegal Tejo adalah oligopoli, hal ini sesuai dengan hasil penjumlahan CR4 70% yang menunjukkan >40%.. Perilaku Industri Kue Kacang memiliki rata-rata 15,10% dengan nilai total 150,99% yang bisa dikatakan industri kue kacang di desa tegal rejo golongan padat karya. Kinerja pasar menyimpulkan bahwa nilai PCM meniliki nilai rata-rata 16,24% nilai PCM tertinggi sebesar 39,06% dan nilai PCM terendah 5,97%. PCM pada industri Kue Kacang ini terbilang tinggi. Ini disebabkan para pelaku IKM mampu menekan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hubungan antara Struktur – Perilaku dan kinerja menjelaskan bahwa setiap (SCP) structure Conduct dan performance saling berkaitan satu sama lain karena jika salah satu struktur mengalami peningkatan ataupun penurunan maka akan menentukan hasil IKM.

Kata Kunci **: SCP, Struktur pasar, Perilaku Pasar, Kinerja Pasar, Pangsa Pasar**

PENDAHULUAN

Teori *Structure Conduct Performance* (SCP) meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri dari sudut persaingan usaha, struktur pasar yang berkonsentrasi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk dengan pangsa pasar yang sangat dominan *(dominan position)*. Pendekatan SCP sendiri pertama kali dikenalkan oleh (Mason 1939) yang kemudian diaplikasikan oleh (Bain 1951) melalui studi (Mudrajat 2007). Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar (*market concentration*) dan hambatan-hambatan untuk masuk pasar (*barrier to entry*).

Sektor industri memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah yang tinggi. Salah satu sektor industri yang berperan cukup besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah industri makanan dan minuman.Industri makanan dan minuman menjadi sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan.Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan - perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap industri *food* dan *beverages*memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. (Nur, 2016).

Pada umumnya dalam sebuah industri makanan dan minuman terdapat beberapa hambatan seperti yang telah dijelaskan dalam unsur - unsur struktur pasar yaitu salah satunya hambatan untuk memasuki sebuah pasar. Hambatan untuk memasuki sebuah pasar dapat disebabkan oleh munculnya pesaing yang semakin ketat, diferensiasi produk yang tidak maksimal, dukungan dari pemerintah berkaitan dengan proses masuknnya produk ke pasaran agar industri semakin lebih berkembang lagi, terjadi banyak kenaikan harga bahan baku, hingga saat ini industri mengalami kendala dalam ketersediaan bahan baku. (Kemenperin.go.id).

Industri kecil merupakan pilar utama dalam perkembangan ekonomi daerah.Setiap daerah mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lainnya, hal itu dapat disebabkan oleh lingkungan, sosial, dan budaya.Perbedaan tersebut secara jelas tampak dan tercermin dari sikap dan perilaku warga masyarakat yang bersangkutan, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi.Kota Jember merupakan kota yang memiliki perkembangan dibidang industri makanan Salah satunya Industri kecil pada pembuatan Kue kering, jumlah industri rumah tangga ini cukup banyak dikota Jember akan tetapi saat ini yang tengah popular dikalangan masyarakat adalah industri pembuatan kue Kacang yang bertepatan di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang.

Industri kue kacang merupakan salah satu industri pangan yang memiliki pangsa pasar yang bagus. kue kacang yang cukup banyak diminati dikalangan masyarakat hingga membuka kesempatan besar untuk dimanfaatkan sebagai bisnis yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan prospek pemasaran yang baik dan begitu luas karena kue kacang banyak diminati masyarakat baik dari berbagai golongan dan berbagai tingkatan.Dengan adanya industri Kue Kacang tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan mengurangi kemiskinan.Kualitas bahan yang diproduksi harus baik dan aman sehingga konsumen tidak ragu untuk mengkonsumsinya, pada umumya industri kue kacang merupakan industri rumah tangga yang banyak diminati baik dari industri kelas atas hingga bawah.Semakin meningkatnya konsumen kue kacang menyebabkan perusahaan industri kue kacang

juga mengalami peningkatan. dengan meningkatnyaindustri kue kacang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk menciptakan kualitas yang baik agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen sehingga dapat bersaing ketat dengan industri kue kacang yang lain.
Berikut ada beberapa pengusaha industri kue kacang di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Data IKM Kue Kacang di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Mayang

NO	NAMA INDUSTRI	Produksi kue kacang tahun 2018-2019	Jumlah karyawan
1	KUE KACANG ALYA'S	Naik	12 orang
2	KUE KACANG AMERA JAYA	Naik	11 orang
3	KUE KACANG SUNDARI	Naik	30 orang
4	KUE KACANG SINAR BAROKAH	Naik	10 orang
5	KUE KACANG SILFI	Naik	11 orang
6	KUE KACANG HOY'S	Turun	5 orang
7	KUE KACANG INOKACHI	Naik	9 orang
8	KUE KACANG ROJIFIA	Naik	23 orang
9	KUE KACANG HERIYANTO	Naik	8 orang
10	KUE KACANG VAN'S	Naik	15 orang
11	KUE KACANG BU SULIHAH	Turun	6 orang
12	KUE KACANG AFIKA	Naik	15 orang
13	KUE KACANG BALAP	Naik	40 orang
14	KUE KACANG AYUB	Naik	10 orang

Sumber : Data Kantor Desa Tegal Rejo Kec. Mayang (Kue Kacang)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat industri kue kacang dikotaJember tepatnya di Desa Tegal Rejo menawarkan produk yang sama dengan jangkauan pasar yang sama. Melihat kondisi segmen pasar yang menjanjikan,kemungkinan peningkatan industri kue kacang akan terus meningkat akan tetapi dalam setahun tingkat produksikue kacang mengalami kenaikan dan penurunan karena banyaknya persaingan yang masing-masing menampilkan strateginya guna memenuhi keunggulan dalam persaingan yang begitu ketat. Maka berdasarkan data dan fenomena diatas penulis melakukan penelitian pada pelaku bisnis kue kacang di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang dengan metode SCP *(Structure Conduct Performance)*karena menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Industri

Menurut Swastha (2013) pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi mikro.Secara mikro ekonomi adalah kumpulan dari perusahaan – perusahaan yang menghasilkan barang yang homogen, atau barang yang mempunyai sifat saling menggantikan secara erat.Namun, dari segi pembentukan pendapatan, yang bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Menurut teori organisasi industri, terdapat sebuah konsep SCP atau *Structure Conduct Performance*.Teori tersebut menjelaskan bahwa kinerja suatu industri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh struktur pasar. Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat proses persaingan. Unsur – unsur struktur pasar meliputi : konsetrasi, diferensiasi produk, hambatan masuk ke dalam pasar, struktur biaya dan tingkat pengaruran pemerintah struktur pasar penting. Karena akan menentukan perilaku dan strategi perusahaan dalam suatu industri dan kemudian perilaku akan mempengaruhi kinerja (Jaya, 2001)

B. Struktur Pasar

Struktur industri didefinisikan dalam terminologi distribusi jumlah dan ukuran dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri.Struktur industri merupakan ceriminan dari struktur pasar suatu industri (Bain 1968 dalam Kuncoro 2007). Struktur pasar merupakan suatu variabel yang digunakan untuk menentukan perilaku perusahaan dan interaksi antara perilaku struktur pasar dan struktur pasar menentukan kinerja.Selanjutnya kinerja mempunyai pengaruh terhadap pembentukan struktur.Dalam struktur pasar selain memperhatikan ukuran atau besaran distribusi dari perusahaan.

Struktur pasar mengenal berbagai jenis pasar. Pasar persaingan sempurna, monopoli dan oligopoli.Namun jenis pasar persaingan sempurna dan monopoli sangat jarang ditemukan dalam pasar.Setiap struktur pasar berada diantara pasar monopoli (pangsa pasar yang tinggi dan rintangan untuk masuk tinggi) dan pasar persaingan sempurna (pangsa pasar kecil dan rintangan masuk pasar rendah).Setiap perusahaan memiliki suatu struktur pasar pada masing-masing keadaan tertentu yang memengaruhi perilaku dari perusahaan. Struktur pasar biasanya dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing.Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yang dapat dijelaskan yaitu pangsa pasar *(market share)*, konsentrasi pasar *(market concentration)*dan hambatan untuk masuk pasar *(barrier to entry)*

C.Perilaku Pasar

Menurut teori ekonomi perilaku industri menganalisis tingkah laku serta penerapan yang digunakan oleh perusahaan dalam suatu industri untuk merebut pangsa pasar dan mengalahkan pesaingnya.Perilaku industri ini terlihat dalam penentuan harga, promosi, koordinasi kegiatan dalam pasar dan juga dalam kebijakan produk. Perilaku terbagi menjadi tiga jenis antara lain, perilaku dalam strategi harga, perilaku dalam strategi produk dan perilaku dalam strategi promosi.Menurut Hasibuan (1993:16), perilaku didefinisikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri di dalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku industri satu dengan industri lainnya berbeda. Salah satunya disebabkan oleh perbedaan struktur pasar beberapa industri.

Carmer and Jansen (1994), mengungkapkan bahwa dalam pasar terdapat pelaku pasar yang mengendalikan keadaan pasar, hal ini dinyatakan sebagai perilaku pasar. Perilaku pasar adalah pola tingkah laku para pelaku pasar dalam melakukan penyesuaian dengan struktur pasar yang dihadapi dapat berupa praktek-praktek penentu harga komoditi, seragamnya biaya pemasaran, praktek persaingan bukan harga seperti kolusi, pasar gelap, praktek-praktek tidak jujur dan kebijaksanaan harga yang kurang mendorong perbaikan mutu. Aman pasar sangat ditentukan oleh struktur pasar dan perilaku pasar.Keberagaman pasar dapat dilihat dari tingkah harga dan marjin pemasaran.

Pemimpin pasar (*leader*) biasanya akan menentukan harga dan *output* menurut pandangannya yang menguntungkan dan terhindar dari ancaman pemerintah dan persaingan pasar. Sebaiknya perusahaan – perusahaan kecil akan mengikuti harga yang telah disepakati oleh pemimpin pasar. Perusahaan – perusahaan kecil bebas menentukan pilihan apakah mengikuti keputusan pemimpin pasar atau menentukan harga jual sesuai keputusan sendiri, namun dengan konsekuensi yang diterima yaitu akan menghadapi ancaman kemungkinan keluar dari pasar.Teguh (2010)

D. Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku di mana hasil biasanya diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan didalam suatu industri. Secara terperinci, kinerja dapat pula tercermin melalui efisiensi, pertumbuhan (termasuk perluasan pasar), kesempatan kerja, *prestise profesional*, kesejahteraan personalia, serta kebanggaan kelompok.(Kotler & Amstrong, 2008)

Pada pendekatan SCP (SCP paradigma), untuk bentuk struktur pasar tertentu, perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan strategi persaingannya. Perilaku ini berdampak pada

tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan peningkatan efisiensi serta pertumbuhan perusahaan.Dasar analisis industri adalah efisiensi. Kemudian, perspektif sebuah industri adalah Darwinisme yaitu *survival for the fittest* : yang dapat menyesuaikan diri akan mampu bertahan, sedangkan yang tidak dapat akan mati. Kinerja merukapan hasil kerja yang dengaruhi oleh struktur dan perilaku industri dimana hasil biasa diindentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam suatu industri.kinerja tercermin dalam efisiensi alokatif, efisiensi teknis efek inflasi, pemerataan, kemajuan teknologi, kualitas produk, kesempatan kerja dan laba.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan kerangka pemikiran analisis struktur, perilaku dan kinerja industri Kue Kacang desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang

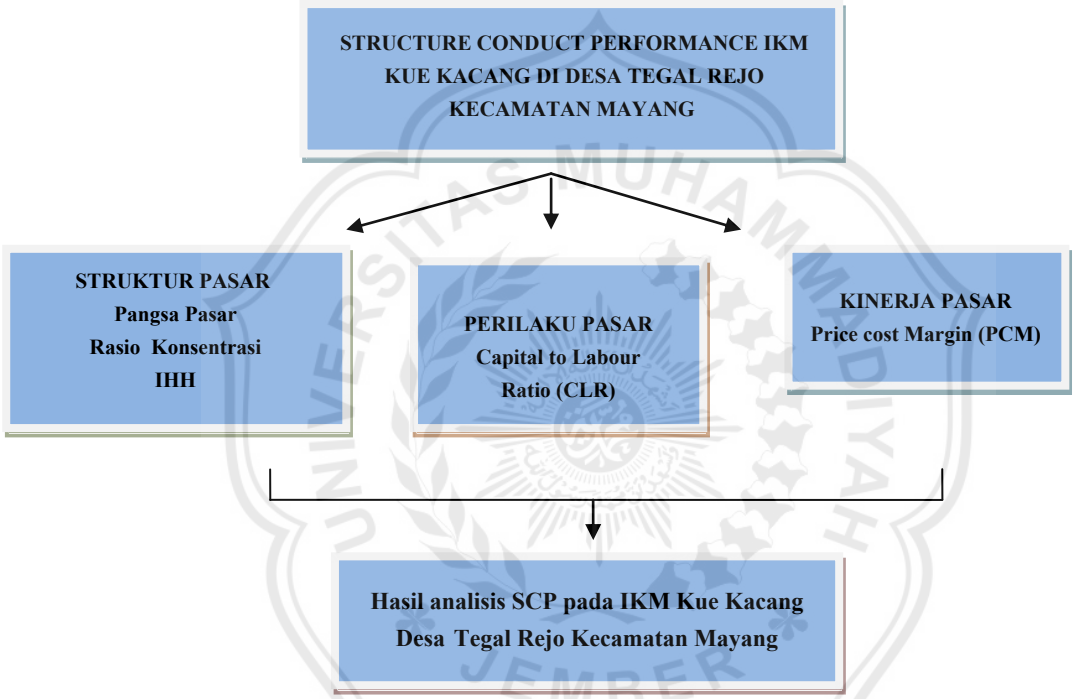

Sumber : Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif dan mempresentasekan jawaban wawancara dari responden dengan meneggunakan tabel *frequency analysis*. Dalam penelitian ini, penulis menlitik beratkan pada pendekatan SCP *(structur-Conduct-Performance)*yang juga menjadi variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan populasi pada industri kue kacang yang berada di desa Tegal Rejo kecamatan Mayang.Sebanyak 14 Industri kue kacang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 sampel industri kue kacang

A. OPERASIONAL VARIABEL

Adapun variable-variabel dalam penelitian pada industri kue kacang di Tegal Rejo kecamatan Mayang yaitu: pangsa pasar, rasio konsentrasi, IHH, CLR dan PCM.

1. Pangsa pasar*(Market Share*)

Perbandingan antara nilai penjualan industri kue kacang di tegal rejo kecamatan mayang yang dimiliki sendiri dengan total seluruh nilai penjualan pesaing yang nantinya dinyatakan dalam persentase (0 -100%). Adapun yang termasuk pangsa pasar yaitu total penjualan perusahaan yang dimiliki dan seluruh total penjulan pesaing.

2. Rasio konsentrasi(CR4)

Persentase dari output industri yang dimiliki oleh beberapa perusahaan terbesar dalam suatu industri. Dihitung dengan menjumlahkan total pangsa pasar dari perusahaan perusahaan terbesar. Satuan rasio konsentrasi adalah persen.

3. *Indeks herfindahl – hirscman* (IHH)

Menurut Jaya (2008) IHH merupakan penjumlahan kuadrat pangsa pasar seluruh perusahaan dalam suatu industri.

4. *Capital to Labor Ratio* (CLR)

Pengukuran terhadap besarnya penggunaan pengeluaran industri kue kacang di Tegal Rejo kecamatan Mayang untuk tenaga kerja. Pengeluaran modal diperoleh dari penjumlahan total nilai bahan baku dan penolong, pengeluaran sewa gedung, listrik, nilai total penjualan seluruh barang selama tahun tertentu (dalam rupiah). Pengeluaran tenaga kerja yaitu penjumlahan dari total pengeluaran upah tenaga kerja dalam tahun tertentu (dalam rupiah).

5. *Price Cost Margin* (PCM)

Indikator kemampuan industri kue kacang di Tegal Rejo Mayang untuk meningkatkan harga diatas biaya produksi. Adapun yang temasuk dalam PCM yaitu, upah, nilai output, nilai input dan nilai tambah. Satuan PCM adalah persen.

B. METODE ANALISIS

Analisis Struktur Pasar

1.Pangsa Pasar (*Market Share)*

Setiap perusahaan memiliki pangsa pasar yang berbeda dengan skala mulai dari 0 sampai 100 persen dihitung dari total penjualan seluruh pasar. Pangsa pasar berhubungan dengan tingkat keuntungan perusahaan dan kekuatan pasar. Semakin besar pangsa pasar yang dimiliki semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan dan semakin kuat suatu pasar, berlaku sebaliknya (Jaya,2001) persamaan pangsa pasar yang digunakan :

$$\boldsymbol{MSi = \frac{Si}{Stot} x100}\ \%$$

2. Rasio Konsentrasi (CR4)

Tingkat konsentrasi pasar dapat dihitung dengan menggunakan *Concentration Ratio* (CR4). Pemusatan merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan –perusahaan oligopolis dimana adanya saling ketergantungan .kelompok perusahaan terdiri dari 2 sampai 8 perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

CR4 = MS1 + MS2 + MS3 + MS4

Tehnik perhitungan lain yang menjadi acuan mengenai struktur pasar yaitu dengan menggunakan *IndeksHerfiendahl*. Indeks*Herfiendahl* merupakan salah satu tehnik untuk menghitung konsentrasi indusrti suatu usaha pada suatu pasar. Pendekatan ini juga akan merujuk kepada struktur pasar yang terjadi pada suatu usaha. Perhitungan dilakukan dengan rumus :

$$\textbf{HHI}= \sum_{i=1}^{n=k} \left\{\frac{X}{TX}\right\} 2$$

Analisis Perilaku Pasar

4.*Capital to Labour Ratio*(CLR)

Pengukuran perilaku industri menggunakan variabel *Capital to Labour* Ratio (CLR) CLR merupakan perbandingan antara bagian pengeluaran perusahaan untuk modal (*capital cost*) dengan bagian pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja *(Labour Cost)*adapun rumus dari perhitungan CLR adalah sebagai berikut (Arini, 2013) :

$$\boldsymbol{CLR} = \frac{\textbf{ShareBiayaModal}}{\textbf{ShareBiayaTenagaKerja}} \textbf{x100}\%$$

Analisis Kinerja Pasar

5. Price Cost Margin (PCM)

Kinerja pasar mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pasar terhadap tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya.Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price Cost Margin*(PCM). *Price Cost Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{PCM} = \frac{\textbf{NilaiTambah} - \textbf{UpahTotal}}{\textbf{NilaiOutput}} \textbf{x100}\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik Deskriptif Perhitungan Data

Hasil perhitungan Market Share, IHH, CLR dan PCM Industri Kue Kacang

No	Nama Industri Kue Kacang	Market Share	IHH	CLR	PCM
1	Afika	8%	0,007	16,01%	23,83
2	Alya's	6%	0,003	14,04%	5,97
3	Sundari	19%	0,038	16,09%	27,23
4	Silfi	4%	0,002	14,05%	5,98
5	Inokachi	3%	0,001	14,26%	6,62
6	Sinar barokah	6%	0,003	15,26%	11,15
7	Rojifia	13%	0,016	16,12%	28,57
8	Van's	7%	0,005	14,41%	6,95
9	Balap	30%	0,087	16,27%	39,06
10	Ayub	5%	0,002	14,48%	7,16
Jumlah		100%	0,1639	150,99%	162,43

Sumber : Data diolah

Struktur Pasar

Dalam struktur pasar terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan antara lain *Market Share*, Rasio Konsentrasi dan *Indeks Herfiendhal-Hirseman.*Dalam Perhitungan menggunakan metode *market share* yang menjelaskan besar penguasaan pasar yang dimiliki oleh suatu industri yang

bersangkutan.dan dari hasil *market share* dihitung konsentrasi pasar dengan menggunakan rasio Konsentrasi (CR4) untuk 4 industri perbesar didalam suatu industri tersebut dan yang terakhir *IndeksHerfiendhal-Hirseman* karena ada kelemahan pada perkembangan rasio konsetrasi.

Tabel 4.2
Market Share pada Industri Kue Kacang desa Tegal Rejo

No	Nama Industri Kue Kacang	Produksi Kue Kacang dalam sehari	Pendapatan dalam perbulan	Market Share (MS)
1	Afika	450	Rp.270.000.000	8%
2	Alya's	300	Rp.180.000.000	6%
3	Sundari	1.050	Rp.630.000.000	19%
4	Silfi	220	Rp.132.000.000	4%
5	Inokachi	180	Rp.108.000.000	3%
6	Sinar barokah	300	Rp.180.000.000	6%
7	Rojifia	690	Rp.414.000.000	13%
8	Van's	375	Rp.225.000.000	7%
9	Balap	1.600	Rp.960.000.000	30%
10	Ayub	250	Rp.150.000.000	5%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pangsa pasar (Market Share) industri terbesar (MS1) dalam 10 industri Kue Kacang didesa Tegal Rejo dimiliki oleh Industri Kue Kacang Balap sebesar 30 %. industri terbesar kedua (MS2) dimiliki oleh Kue Kacang Sundari sebesar 19%. industri ketiga (MS3) dimiliki oleh kue kacang Rojifia sebesar 13% dan industri keempat (MS4) dimiliki oleh kue kacang Afika sebesar 8%. Sedangkan pangsa pasar dari perusahaan Van's sebesar 7%, industri kucangAlya's dan Sinar Barokah memiliki pangsa pasar yang sama sebesar 6%, industri kucang ayub sebesar 5%, industri kucang silfi sebesar 4% dan industri terkecil kucang Inokachi sebesar 3%

Tabel 4.3
Rasio Konsentrasi pada Industri Kue Kacang desa Tegal Rejo

No	Nama Industri Kue Kacang	CR4 (%)
1	Balap	30%
2	Sundari	19%
3	Rojifia	13%
4	Afika	8%
Jumlah		70%

Berdasarkan tabel 4.3 perhitungan konsentrasi dapat dilihat bahwa nilai CR4 pada industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo sebesar 70%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai CR4 >40% maka struktur pasar industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo berada pada pasar Oliopoli ketat.

Gambar 4.1
Hasil Perhitungan Index Herfiendalh - Hirshman

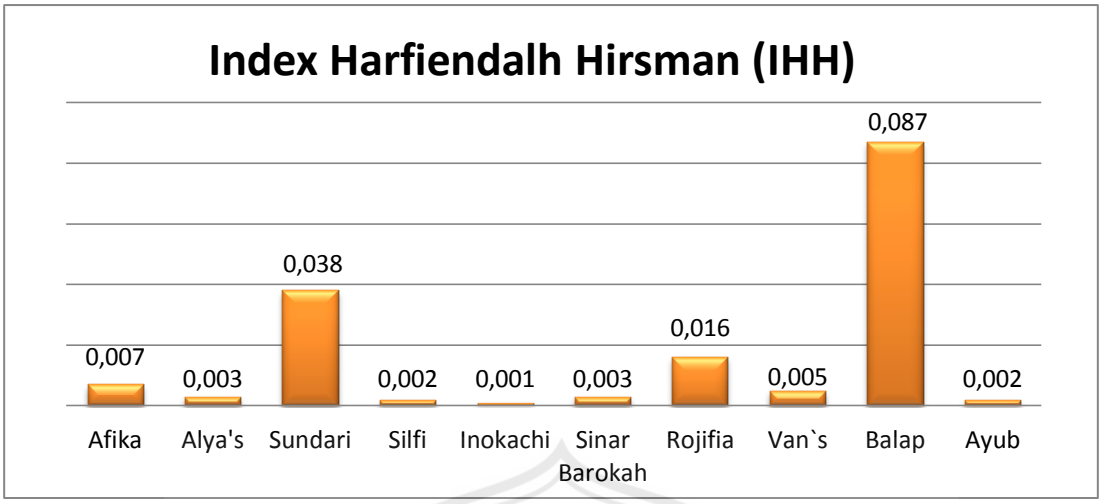

Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil dari nilai IHH industri Kue Kacang di Desa Tegal Tejo sebesar 0,1639. Maka dapat dilihat bahwa 0<IHH<1 yaitu mengarah pada pasar oligopoli.

Perilaku Pasar

Gambar 4.2
Hasil Perhitungan Capital to Labour Ratio (CLR)

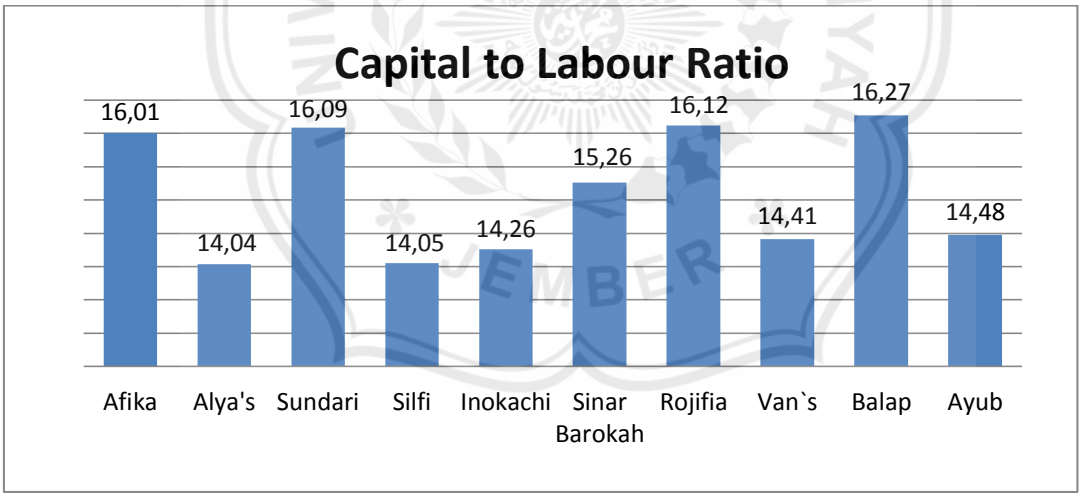

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata perhitungan CLR pada industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo sebesar 15,10%. CLR terbesar yaitu Kue Kacang Balap 16,27 % Rojifia 16,12%, sundari 16,09%Sinar Barokah 15,26%Ayub 14,48% Van’s 14,41% Inokachi 14,26%Silfi 14,05% dan Alya’s 14,04%. Dimana Indutri Kue kacang dikatakan setiap industri memiliki pengeluaran tenaga kerja yang hampir sama dilihat dari produksi yang dapat diperoleh dalam sehari.

Kinerja Pasar

Gambar 4.3
Hasil Perhitungan Price Cost Margin

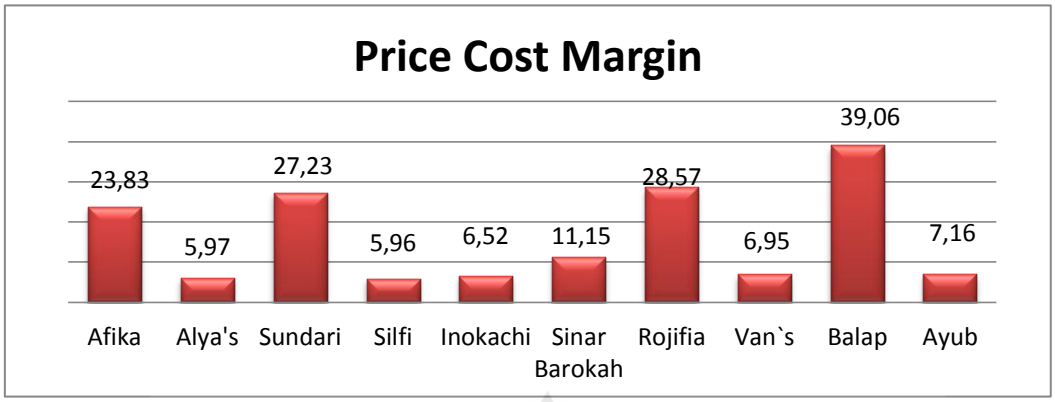

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa rata-rata perhitungan pada PCM industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo sebesar 16,24%. Dapat dilihat bahwa yang paling banyak mengeluarkan biaya tenaga kerja adalah industri Kue Kacang Balap, Sundari, Afika dan Rojifia. hal tersebut mampu menekan biaya produksi dan pendapatan penghasilan sedangkan yang paling terendah adalah industri Kue kacang Alya's.

A.Struktur Pasar

Struktur pasar industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo dapat dilihat dari berbagai hal selain

data penjualan struktur pasar Kue Kacang analisis struktur pasar dapat di ketahui dengan melihat pangsa pasar dari perkembangan penjualan masing – masing industri, konsentrsasi rasio empat imdustri terbesar (CR4) dan besarnya hambatan masuk pasar. Ketiga indikator tersebut akan memperlihatkan seberapa besar persaingan antara industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo. Selain dari data penjualan struktur pasar kue kacang juga dapat dilihat dari tingkat konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar yaitu industri Kue Kacang Balap sebesar 30%, Sundari 19%, Rojifia sebesar 13% dan Afika **4,8%**. Hal ini menunjukkan bahwa industri Kue Kacang Desa Tegal Rejo memiliki struktur pasar oligopoli karena nilai CR4 berada pada nilai struktur pasar oligopoli. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan dengan nilai CR4 sebesar 70% bahwa industri Kue Kacang berada pada tingkat pasar oligopoli ketat karena berada diantara 60%-100%.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Index Herfiendalh – Hirshman* industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo sebesar 0,1639%. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan masuk pasar industri Kue Kacang belum terbilang ketat dan persaingan antara industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo tidak sehat dapat didilihat nilai rasio konsentrasi yang cukup besar, sehingga dapat di simpulkan bahwa industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo berbentuk oligopoli.

B.Perilaku Pasar

Menurut (Wuryanto 2007) CLR adalah variabel yang tepat di gunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri kue kacang desa tegal rejo. Penentuan harga jual suatu produk tidak terlepas dari dari biaya produksi yang merupakan faktor utama, di samping faktor lainnya seperti saluran distribusi, modal dan biaya tenaga kerja.Sehingga dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2017) teori yang mendukung penelitian ini yang mengatakan

bahwa hasil penelitian industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo berbentuk padat modal. Hal ini terjawab hasil dari penelitian CLR industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo 16,27% sampai dengan 14,04% dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil CLR sebesar 15,10% yang bisa dikatakan bahwa industri Kue Kacang tergolong industri padat karya.

C.Kinerja Pasar

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai PCM memiliki nilai rata – rata sebesar 16,24% dan nilai PCM terendah sebesar 6,52%. PCM pada industri Kue Kacang ini tergolong tinggi. Ini disebabkan para produsen industri mampu menekan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dimana penelitian industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo mendapatkan hasil data Price Cost Margin (PCM) yang hampir sama antara 10 industri karena industri besar atau output besar dan kecil menekan pengeluaran sebisa mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

D. Hubungan antara Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa struktur pasar yang terjadi ada kaitannya dengan perilaku pasar sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Hubungan dari ketiga variabel adalah dimana struktur menentukan perilaku kemudian perilaku menentukan kinerja. Pendekatan SCP dilakukan untuk mengukur persaingan antara produsen Kue Kacang di Desa Tega Rejo dalam suatu pasar, produsen melakukan tindakan struktur pasar terhadap pasar. Hubungan yang saling berkaitan dalam industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo yaitu industri menentukan kinerja pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis Structure Conduct Performance pada Industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang dalam kondisi persaingan ketat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur pasar industri Kue Kacang di Desa Tegal rejo mempunyai penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada terdapat pada beberapa pelaku sebesar 30%, sedangkan penguasaan pasar terendah 3%. Penelitian terhadap rasio konsentrasi empat industri Kue Kacang (CR4) menghasilkan sebesar 70% yang berada pada pasar persaingan oligopoli ketat.
2. Perilaku pasar dari Industri Kue Kacang Desa Tegal Rejo mayang bahwa rata-rata produsen hampir sama itu bisa dikatakan bahwa adanya kesepakatan atau kesetaraan harga produk antara produsen satu dengan produsen satu dengan yang lain. Dan dari hasil penelitian CLR industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo 16,27% sampai dengan 14,04% dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil CLR sebesar 15,10%.
3. Kinerja pasar dari industri Kue Kacang Desa Tegal Rejo mayang berdasarkan hasil perhitungan PCM bahwa keuntungan dipengaruhi oleh kekuatan penguasaan pangsa pasar. Hal ini karena Nilai CR4 akan mempengaruhi PCM dengan arah yang sama. Nilai positif terlihat dari CR4 dan PCM. oleh karena itu tingkat konsentrasi akan mempengaruhi peningkatan PCM atau sebaliknya. Rata-rata hasil PCM sebesar 16,24% dimana nilai PCM terbesar di miliki oleh industri Kue Kacang Balap sebesar 39,06% dan nilai terendah sebesar 6,52%.

SARAN

1. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, di sarankan bagi pembaca bahwa penelitian selanjutnya diharapkan agar menjadi bahan referensi dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang keilmuan yang di pelajari berkaitan dengan struktur, prilaku dan kinerja dan juga agar melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo.
2. Untuk lebih meningkatkan tenaga kerja lebih efisien serta IKM lebih berkembang lagi kedepannya peneliti berperan penting dalam berkontribusi memberikan suatu ilmu manajemen yaitu memberikan inovasi kepada para pelaku IKM Kue Kacang Desa Tegal Rejo kecamatan Mayang agar lebih menarik minat pembeli, inovasi yang diberikan adalah dalam bentuk kemasan yang sebelumnya hanya toples biasa menjadi toples lebih bervariasi dan unik, menambah produk olahan kue dan juga mengajari para pelaku IKM dengan pengetahuan pemasaran yang baik untuk menjual produknya melalui online. Peran media sosial (aplikasi online) dan website sangatlah berperan dalam kelangsungan suatu produk Kue Kacang.

DAFTAR PUSTAKA

Aidha, Nur. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* pada Tahun 2011-2015 (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).

Arsyad, L. & Stephanus, E.K. (2014).*Ekonomika Industri Pedekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Bain, J. S. 1968. *Industrial Organization*, Edisi Kedua. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Carlton, D. W. and Perloff, J.M., (2005), *Modern Industrial Organization*, Fourth Edition, Addison-Wesley, New York.

Carmer, Gail L., and Clarence W. Jensen.1994. Agricltural Economics and Agribusiness 6th Edition.John Wiley and Sons.Inc. New York.

Daryanto.(2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta:Erlangga.

Hasibuan, Nurmansyah, 1993. *Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi Teori danKebijaksanaan.* Palembang: Universitas Sriwijaya Press.

Jaya, Wihana K. 2001. *Ekonomi Industri; Konsep Dasar, Struktur dan Kinerja Pasar, Edisi* 2. Yogyakarta: BPFE.

Kotler, Philip; Amstrong, Garry, 2008.*Prinsip-Prinsip Pemasaran*,Jilid 1, Erlangga, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad.2007. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* Jakarta: Erlangga.

Kuncoro,Mudrajad.2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*.Penerbit Erlangga. Jakarta.

Martin, S. 2002. *Advance Industrial Economics*, Blackwell Publisher Inc., Massachusetts.

Martin, 2006 *"An ERP Strategy"*, Fortune, February 1998, pp.95-97.

Mason, E. S. (1939). Price and production policies of large-scale enter-prise.American Economic Review. Ed. 29 page 61-74.

Pratama. 2017. *Analisis Structure Conduct Performance Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbatu (Studi Kasus Pada IKM Tahu Di Kecamatan Payung Sekaki)*. Universitas Riau. JOM Fekon Vol 4 No. 1 2017.

Shepherd, W. G 1990. The *Economics of Industrial Organization*. International Edition, Singapore: Prentice-Hall, Inc.

Sugiyono, 2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, dkk (2016).*Analisis Struktur, Kinerja dan Perilaku industri rokok di Indonesia selama periode 2003-2012.* Vol.1 (01) 2016.

Swastha. 2013. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Teguh, 2010.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.*Jakarta*:Graha Ilmu.

www.kemenperin.go.id/artikel/11648/Industri-Makanan-Terhambat-Masalah-Bahan-Baku